

Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar untuk Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pasca-Pandemi Covid-19

Rusjdy Sjakyakirti Arifin, Fatma Nurmulia, Danish Syifa Anaqi

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H.A. Dahlan, Cirendeu, Ciputat Timur, Tangerang Selatan, Banten 15417

rusjdy.arifin@umj.ac.id¹, fatma.nurmulia@umj.ac.id², sfanaqi@gmail.com⁴

Ilham

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Jl. Pasir Jambak No.4, Pasié Nan Tigo, Kec. Koto Tengah, Kota Padang, Sumatera Barat 25586

ilhampaslah16@gmail.com

Diterima:
25 Maret 2024
Direvisi:
01 Juli 2024
Disetujui:
09 Juli 2024

ABSTRAK : Platform Merdeka Mengajar (PMM) adalah platform teknologi yang dikembangkan oleh Kemendikbudristek untuk memfasilitasi guru dan kepala sekolah dalam mengajar, belajar, dan berkarya. Pada saat penelitian ini berlangsung, PMM ini sudah dimanfaatkan oleh guru-guru dari sekitar 291.741 sekolah dari seluruh Indonesia, termasuk guru-guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini menganalisis pemanfaatan PMM untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam pendidikan agama Islam di sekolah umum pasca-pandemi Covid-19. Ada tiga subfokus yang akan diteliti dan dianalisis dalam penelitian ini, yaitu kesiapan guru PAI dalam memanfaatkan PMM, pemanfaatan PMM untuk pembelajaran PAI, serta kendala dalam pemanfaatan PMM untuk pembelajaran PAI. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan wawancara, pengamatan, dan telaah dokumen. Penelitian dilakukan di dua sekolah, yaitu SMA Muhammadiyah 25 Pamulang, Tangerang Selatan dan SMA Muhammadiyah 2 Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru PAI dari kedua sekolah tersebut sudah sangat siap memanfaatkan PMM untuk meningkatkan kinerja pembelajaran mereka. Dari fitur-fitur yang ada, yang terbanyak digunakan adalah fitur Inspirasi dan fitur Mengajar. Sementara itu, fitur pengembangan diri masih kurang diminati oleh guru-guru PAI. Ditemukan juga ada beberapa kendala dalam pemanfaatan PMM ini secara optimal yang perlu mendapat perhatian dari semua pihak yang berkepentingan.

Kata kunci: Platform pembelajaran digital, Pendidikan jarak jauh, On-line learning, E-learning, Platform Merdeka Mengajar.

ABSTRACT : *The Freedom Teaching Platform or Platform Merdeka Mengajar (PMM) is a technology platform developed by the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology to facilitate teachers and principals in teaching, learning, and working. When this research was conducted, PMM had been utilized by teachers from around 291,741 schools all over Indonesia, including Islamic Education teachers. This study analyzes the utilization of PMM to improve the quality of learning, especially in Islamic Education in public schools after the COVID-19 pandemic. Three sub-focuses will be studied and analyzed in this study, namely the readiness of Islamic Education teachers to utilize PMM, the utilization of PMM for Islamic Education learning, and obstacles in utilizing PMM for Islamic Education learning. The research was conducted using a descriptive qualitative approach using interviews, observations, and document reviews. The research was conducted in two schools, namely SMA Muhammadiyah 25 Pamulang, South Tangerang and SMA Muhammadiyah 2 Padang. The study results showed that Islamic Education teachers from both schools were very ready to utilize PMM to improve their learning performance. Of the existing features, the most used are the Inspiration feature and the Teaching feature. At the same time, the Professional Development feature was still less popular for Islamic Education teachers. It was also found that several obstacles in the optimal use of this PMM need attention from all interested parties.*

Keywords: *Digital learning platform, distance education, online learning, e-learning, freedom teaching platform.*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah mengubah banyak hal dalam kehidupan manusia, termasuk dalam praktik-praktik pendidikan. UNESCO melaporkan bahwa pandemi ini telah menimbulkan krisis pendidikan yang memengaruhi sekolah-sekolah di lebih dari 190 negara dan memengaruhi lebih dari 1,5 miliar siswa (Arifin dan Wihda, 2022). Pendidikan yang semula bertumpu kuat pada pembelajaran tatap muka mengalami perubahan drastis dengan sepenuhnya bertumpu pada pembelajaran jarak jauh berbasis *online* atau *e-learning*. Pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sarana teknologi, media, dan sumber belajar lainnya (Indrayanti *et al.*, 2021). Komunikasi pembelajaran maupun pengujian disalurkan melalui teknologi elektronik yang membentuk

lingkungan belajar otomatis (Turiekeeva, 2021). Teknologi yang digunakan pada awalnya adalah teknologi yang mudah menjangkau semua orang, yaitu WhatsApp (WA). WA dapat mengirim pesan secara langsung kepada individu maupun kelompok secara bersamaan, dengan biaya murah, dan dapat menjaga privasi (Cetinkaya, 2017). Penggunaan WA dinilai lebih praktis dan mudah digunakan oleh anak-anak, tidak memerlukan banyak paket data internet, mudah dioperasikan oleh orang tua dalam membimbing anak belajar, dan terjangkau oleh berbagai kalangan (Anugrahana, 2020).

Berakhirnya masa pandemi Covid-19 meninggalkan banyak pembelajaran dalam praktik-praktik pembelajaran, baik bagi sekolah, bagi guru, maupun bagi

siswa. Guru-guru dan siswa-siswa sudah terbiasa melaksanakan belajar *on-line* atau *e-learning* menggunakan platform digital untuk pembelajaran. Pembelajaran berharga tersebut terus diimplementasikan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Zulfikar Nur menemukan bahwa walaupun sudah menjalankan pembelajaran tatap muka, media *online*, portal pembelajaran, dan aplikasi Google Class room tetap dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran (Nur, 2022). Model pembelajaran baru dengan menggabungkan pembelajaran tatap muka dan *e-learning* dengan memanfaatkan platform pembelajaran digital mulai dibiasakan pelaksanaannya oleh guru. Salah satu model pembelajaran yang dapat dimanfaatkan adalah *blended learning*, pendekatan pembelajaran yang menggabungkan dan mengintegrasikan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran jarak jauh secara *online* (Arifin *et al.*, 2024; Saptomo dan Rimawati, 2020). Model pembelajaran ini juga menggabungkan pembelajaran langsung, pembelajaran mandiri, dan pembelajaran jarak jauh (Yamin, 2022). Selain itu, guru mulai memanfaatkan model-model pembelajaran baru seperti *project-based learning*, *discovery/inquiry learning*, serta *flipped classroom* (Nissa dan Jamalullail, 2023).

Selain meninggalkan praktik-praktik baik dalam pelaksanaan pembelajaran, pandemi Covid-19 juga meninggalkan permasalahan serius dalam hasil belajar siswa. Permasalahan ini dikenal dengan istilah *learning loss* atau ketertinggalan pembelajaran, yaitu menurunnya hasil belajar siswa di bidang pengetahuan dan keterampilan akademik (Andriani *et al.*, 2021; Pier *et al.*, 2021). *Learning loss* ini terjadi di antaranya karena menurunnya ketertarikan belajar pada anak sebagai akibat rendahnya frekuensi interaksi antara siswa dengan guru dalam proses pembelajaran (Muthmainnah dan Rohmah, 2022). Sementara itu, menurut Pier dkk. (2021), *learning loss* ini terjadi ketika proses pendidikan berlangsung tidak sama

dengan tahun-tahun sebelumnya (Donnelly dan Patrinos, 2022). Kondisi ini tentu saja tidak boleh dibiarkan berlarut-larut karena dapat menghambat pengembangan sumber daya manusia suatu negeri.

Untuk memulihkan ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) ini pemerintah telah melakukan berbagai upaya. Salah satu upaya di antaranya adalah dengan mengembangkan Kurikulum Merdeka, yaitu kurikulum dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan kondisi sekolah, potensi daerah, dan siswa (Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Rrepublik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, 2022). Inti dari kurikulum ini adalah memberi pengalaman belajar yang bermakna, menyenangkan, dan membahagiakan bagi peserta didik di semua jenjang (Sa'diyah *et al.*, 2023). Kurikulum Merdeka memberi kebebasan bagi guru dan siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara leluasa dari lingkungannya (Iqbal *et al.*, 2023). Kurikulum ini mulai diimplementasikan secara bertahap sejak tahun 2022 secara terbatas di sekolah-sekolah yang sudah siap, disesuaikan dengan kesiapan guru dan tenaga kependidikan (Arifa, 2022). Kurikulum ini dilaksanakan secara bertahap dimulai dari sekolah yang sudah siap. Saat ini, pada tahun ajaran 2023/2024 sudah 291.741 sekolah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, *n.d.*), atau sekitar 67% dari total jumlah sekolah sebanyak 437.517 sekolah (Ditjen PAUD Dikdasmen, *n.d.*).

Kunci sukses implementasi sebuah kurikulum ada di tangan guru. Gurulah yang menjadi perantara penyampaian materi yang terkandung dalam kurikulum kepada siswa. Dalam Kurikulum Merdeka, peran guru lebih besar daripada hanya sebagai pengajar. Guru berperan sebagai fasilitator, pendamping, dan pembantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan melalui interaksi sosial dan pengalaman langsung di lingkungan sekitar (Fadillah, 2023). Mengingat perubahan

peran guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka, penyiapan guru menjadi penting. Untuk menunjang kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka telah melakukan berbagai kegiatan seperti sosialisasi melalui luar jaringan maupun dalam jaringan, bimbingan teknis, *workshop*, lokakarya, dan lain-lain (Arnes *et al.*, 2023).

Upaya lain yang tidak kalah penting adalah memfasilitasi guru dengan sarana penunjang peningkatan kemampuan diri secara mandiri. Kegiatan dilakukan dengan membangun Platform Merdeka Mengajar (PMM), yaitu platform teknologi yang disediakan untuk guru dan kepala sekolah dalam mengajar, belajar, dan berkarya (Kemendikbudristek, 2022d). Platform teknologi ini disediakan untuk menjadi sarana bagi kepala sekolah dan guru dalam mengajar, belajar, dan berkarya; serta sarana berkreasi dan memperdalam pengetahuannya tentang Kurikulum Merdeka (Sari *et al.*, 2022). Platform ini juga menyediakan bantuan untuk guru dalam mengembangkan dirinya baik berupa referensi, implementasi Kurikulum Merdeka pada proses pembelajaran, dan cara penilaian hasil belajar sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka (Setyawan dan Syamsuryawati, 2023). Diharapkan dengan memanfaatkan platform ini guru dapat mengajar dengan lebih baik, kompetensinya meningkat, dan kariernya berkembang lebih baik (Darnita *et al.*, 2022). Platform ini dapat dimanfaatkan oleh guru dengan menggunakan komputer maupun *smartphone*. Jika memanfaatkan *smartphone*, guru dapat memanfaatkan melalui web maupun aplikasi yang tersedia untuk Android (Kemendikbudristek, 2022b).

Ada tiga fitur utama dalam PMM yang dapat dimanfaatkan oleh guru, yaitu Pengembangan Diri, Inspirasi, dan Pembelajaran. Melalui ketiga fitur ini PMM menyediakan fasilitas bagi guru untuk terus meningkatkan diri baik dari segi pengetahuan dan keterampilan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka maupun dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Fitur Pengembangan Diri disiapkan untuk guru agar dapat belajar

mandiri terkait implementasi Kurikulum Merdeka. Menu yang tersedia pada fitur ini adalah Pelatihan Mandiri, Komunitas, Seleksi Kepala Sekolah, Refleksi Kompetensi, LMS, dan Pengelolaan Kinerja. Fitur Inspirasi merupakan tempat bagi guru untuk mencari praktik-praktik baik yang dilakukan oleh guru-guru lain sebagai bahan inspirasi bagi guru untuk meningkatkan kinerjanya. Menu yang tersedia pada fitur ini adalah Video Inspirasi dan Bukti Karya. Untuk meningkatkan kinerjanya dalam pembelajaran di kelas tersedia fitur Mengajar. Pada fitur ini tersedia menu-menu Perangkat Ajar, Asesmen Murid, dan CP/ATP (Kemendikbudristek, 2022a).

Pengembangan diri



Pelatihan Mandiri



Komunitas



Seleksi Kepala Sekolah



Refleksi Kompetensi



Pengelolaan Kinerja

Mengajar



CP/ATP



Perangkat Ajar



Asesmen Murid



Kelas

Inspirasi



Video Inspirasi



Bukti Karya



Ide Praktik

Gambar 1 Fitur dan Menu dalam PMM

Platform Merdeka Belajar ini telah dimanfaatkan oleh guru-guru di banyak sekolah di Indonesia. Sekurang-kurangnya 67% sekolah di Indonesia atau sejumlah 291.741 sekolah pelaksana Kurikulum Merdeka telah memanfaatkannya. Dari

diskusi penulis dengan pengelola PMM dari Balai Layanan Platform Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi diketahui bahwa semua sekolah pelaksana Kurikulum Merdeka dari semua kategori sudah mendapat pelatihan pemanfaatan PMM. Namun, belum semua guru dapat memanfaatkan PMM ini secara maksimal untuk meningkatkan kinerjanya dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian ini akan menganalisis dan mendeskripsikan pemanfaatan PMM untuk keperluan pembelajaran, khususnya untuk Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah umum pasca-pandemi Covid-19. Dalam penelitian ini akan ditelusuri kesiapan guru PAI dalam memanfaatkan PMM, Pemanfaatan PMM untuk Pembelajaran PAI, serta kendala dalam pemanfaatan PMM untuk pembelajaran PAI.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Penelitian ini akan menganalisis dan mendeskripsikan pemanfaatan PMM untuk pembelajaran khususnya untuk PAI di sekolah umum pasca-pandemi Covid-19. Kasus yang ditelusuri dalam penelitian ini adalah pemanfaatan PMM untuk pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 25 Tangerang Selatan dan SMA Muhammadiyah 2 Padang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan September 2023. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, pengamatan, dan telaah dokumen. Wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah dan guru-guru PAI di kedua sekolah tersebut yang telah mengikuti pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka. Sementara itu, telaah dokumen dilakukan terhadap modul ajar yang dikembangkan oleh guru PAI khusus untuk kelas 10 yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Selanjutnya, diamati juga kegiatan pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas sesuai dengan modul ajar yang dikembangkan,

Untuk menjaga kredibilitas data, dilakukan triangulasi baik pada pengumpulan data maupun pada sumber data. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan melalui pemeriksaan data terhadap metode pengumpulan data, yaitu data hasil observasi berupa catatan lapangan, data hasil dokumentasi berupa surat-surat dan dokumen tertulis lainnya, serta data hasil wawancara berupa transkrip wawancara. Triangulasi juga dilakukan dengan pengecekan data kepada sumber informasi dalam wawancara, dan membandingkan hasil wawancara dari pihak internal sekolah seperti guru PAI, kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah dengan hasil wawancara dengan pihak eksternal, yaitu pengelola PMM dari Balai Layanan Platform Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Untuk menjamin keabsahan data wawancara, peneliti melakukan konfirmasi hasil wawancara dengan informan untuk memastikan kebenaran hasil wawancara (*confirmability*). Konfirmasi ini dilakukan dengan memberikan transkrip hasil wawancara kepada informan untuk diberikan catatan, tambahan informasi, dan diberikan pengesahan/paraf.

Agar data yang diperoleh lebih bermakna, penulis melakukan analisis induktif untuk menarik suatu kesimpulan dari data-data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan kesimpulan umum. Analisis data menggunakan pendekatan studi kasus seperti yang ditawarkan oleh Miles dan Huberman yang dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles *et al.*, 2014). Penyajian data dilakukan dengan mengorganisasikan data yang sudah direduksi. Data tersebut disajikan terpisah antara satu tahap dengan tahapan yang lain. Keseluruhan data dirangkum dan disajikan secara terpadu. Penarikan kesimpulan/verifikasi dilakukan selama dan sesudah penelitian. Penarikan kesimpulan tersebut berdasarkan pada fenomena dan pola-pola hubungan antarfenomena. Jika belum ditemukan atau belum jelas hubungan yang

terjadi antarfenomena, peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan klarifikasi melalui verifikasi data. Data tersebut kemudian disajikan untuk ditarik kesimpulan sementara, kemudian disempurnakan menjadi kesimpulan akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Singkat Sekolah Sasaran Penelitian

SMA Muhammadiyah 25 Pamulang, Tangerang Selatan (SMAM 25 Pamulang) dan SMA Muhammadiyah 2 Padang (SMAM 2 Padang) adalah sekolah swasta yang merupakan bagian dari amal usaha Persyarikatan Muhammadiyah. SMAM 25 Pamulang didirikan pada tahun 1992 yang disahkan pendiriannya oleh Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jawa Barat No. 130/102/kep/E1992. Sementara itu, SMA Muhammadiyah 2 Padang disahkan pendiriannya pada tahun 1978 dengan SK Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Sumatera Barat No.1967/II-042/SB-78/1978. Kedua sekolah ini sama-sama menjadi sekolah yang terpadang di wilayah masing-masing. Kedua sekolah ini terletak di lokasi strategis yang mudah dijangkau sehingga nyaman bagi siapa pun untuk mencapainya.

Selama pandemi Covid-19 kedua sekolah ini bekerja keras untuk mengatasi hambatan belajar karena diterapkan pembelajaran jarak jauh berupa belajar dari rumah. Namun, karena berbeda wilayah dan berbeda kondisi, bentuk pelayanan kepada siswa pada kedua sekolah ini agak berbeda. SMAM 25 Pamulang agak sedikit beruntung karena sarana-prasarana belajar dari rumah cukup memadai. Kesiapan siswa dan guru untuk menjalankan proses pembelajaran berbasis internet (*e-learning*) cukup tinggi. Jaringan internet hampir tidak menjadi kendala baik bagi siswa maupun guru. SMAM 2 Padang agak sedikit berbeda kondisinya. Pembelajaran jarak jauh melalui *e-learning* tidak sepenuhnya dapat berjalan. Sarana belajar sangat terbatas, tidak semua siswa mempunyai gadget yang memadai. Jaringan internet tidak terlalu dapat diandalkan.

Akibatnya, terjadi penurunan dalam pencapaian tujuan pembelajaran oleh siswa.

Pascapandemi, kedua sekolah berusaha mengejar ketertinggalan pembelajaran. Salah satu upayanya adalah dengan menjadi sekolah yang mengimplementasikan kurikulum baru, Kurikulum Merdeka, secara mandiri. SMAM 25 Pamulang telah melaksanakan Kurikulum Merdeka sejak tahun 2022 yang ditetapkan melalui Keputusan Kepala BSKAP Kemdikbudristek Nomor 025/H/KR/2022 (BSKAP Kemendikbudristek, 2022). Sementara itu, SMAM 2 Padang melaksanakannya mulai tahun 2023 yang ditetapkan melalui Keputusan Kepala BSKAP Nomor 028/H/KR/2023 (Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 028/H/KR/2023 tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka pada Tahun Ajaran 2023/2024, 2023). Pada tahun ajaran 2023/2024 SMAM 25 Pamulang dan SMA Muhammadiyah 2 Padang sama-sama menjalankan Kurikulum Merdeka dengan kategori Mandiri Berubah.

Kesiapan Guru dalam Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar

Penetapan kedua sekolah tersebut sebagai pelaksana implementasi Kurikulum Merdeka diikuti dengan penataan sarana dan prasarana pendidikan serta peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan agar siap dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Peningkatan kapasitas pendidik dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti sosialisasi, pelatihan, bimbingan teknis, dan pendampingan. Salah satu topik pelatihan dan pendampingan adalah pemanfaatan PMM untuk meningkatkan kinerja guru serta peningkatan mutu pembelajaran dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Untuk SMAM 25 Pamulang, pelatihan dan pendampingan ini sudah dilakukan sejak tahun 2022, sedangkan di SMAM 2 Padang dilaksanakan pada awal tahun 2023 menjelang ditetapkan

sebagai sekolah pelaksana implementasi Kurikulum Merdeka. Pelatihan ini diikuti oleh seluruh guru di kedua sekolah ini, termasuk Guru Pendidikan Agama Islam (Guru PAI)

Pelatihan diberikan oleh instruktur dari Dinas Pendidikan dan Kementerian Agama khusus untuk substansi PAI yang ditugaskan untuk itu. Sementara itu, pendampingan dilakukan oleh pengawas sekolah yang secara berkala ke sekolah. Materi yang disampaikan melalui pelatihan dan pendalaman melalui pendampingan ini menyangkut cara mengakses PMM, pemanfaatan fitur-fitur yang ada pada PMM, serta cara berbagi praktik baik di menu komunitas. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas, para guru juga dilatih dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti modul pembelajaran, materi dan media pembelajaran, serta asesmen pembelajaran.

Dari hasil diskusi dengan kepala sekolah dan guru ditemukan bahwa sebagian besar guru telah siap untuk memanfaatkan PMM untuk meningkatkan kinerja mereka dalam pembelajaran. Kepala SMAM 25 Pamulang menjelaskan bahwa, *“Walaupun Kurikulum Merdeka hanya diterapkan di kelas 10, semua guru juga ikut pelatihan. Karena itu dapat kami pastikan bahwa hampir semua guru siap untuk memanfaatkan PMM untuk peningkatan pembelajaran mereka”* (W/KS/SMAM25Pamulang/3-10-2025).

Selanjutnya, Kepala SMAM 2 Padang menyampaikan bahwa “guru-guru kami, termasuk guru PAI sangat siap untuk memanfaatkan PMM untuk peningkatan kemampuan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka” (W/KS/SMAM2Padang/2-10-2025). **Semua guru yang memiliki NUPTK sudah dapat mengakses PMM dan membuka semua fitur dan menu yang tersedia. Walaupun di kedua sekolah ini Kurikulum Merdeka baru dilaksanakan di kelas 10, guru-guru dari kelas lain juga ikut memanfaatkan PMM ini untuk keperluan mereka mengajar.**

Sebagian kecil guru memang masih mengalami kendala dalam mengakses

PMM ini. Bagi guru-guru di SMAM 25 Pamulang, kendala ini lebih karena masalah internal guru, menyangkut motivasi dalam pemanfaatan PMM ini. Sementara itu, bagi guru-guru di SMAM 2 Padang masalah utamanya ada pada konektivitas terkait jaringan internet. Akses terhadap PMM ini memang memerlukan jaringan internet yang cukup, khususnya yang terkait dengan video, baik untuk akses online maupun download.

Pemanfaatan PMM untuk Pembelajaran PAI

Guru PAI di SMAM 25 Pamulang dan SMAM 2 Padang sudah memanfaatkan PMM ini dalam kegiatan pembelajaran dan pengembangan diri dalam peningkatan kapasitas mengajar mereka. Bagi mereka PMM ini sangat bermanfaat dalam meningkatkan kinerja mengajar mereka di kelas. Guru PAI SMAM 25 Pamulang menyampaikan sebagai berikut, *“... kami sangat terbantu dengan adanya PMM ini. Kami bisa mencontoh cara mengembangkan modul ajar dan bahan ajar. Kami juga bisa memanfaatkan bahan ajar yang tersedia di PMM untuk kami gunakan dalam pembelajaran”* (W/GuruPAI/SMAM25Pamulang/3-10-2025). Selanjutnya, Guru PAI SMAM 2 Padang menyampaikan bahwa *“... PMM sangat bermanfaat bagi kami dalam menambah keilmuan dan keterampilan mengajar”* (W/GuruPAI/SMAM2Padang/2-10-2025).

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Budiarti yang menyimpulkan bahwa penggunaan Platform Merdeka Mengajar bersifat konstruktif bagi guru dalam mengembangkan potensinya untuk menginspirasi dan mengajar dengan lebih baik (Budiarti, 2022). Fitur-fitur yang banyak digunakan adalah fitur Inspirasi dan fitur Mengajar. Dari fitur Inspirasi, guru-guru PAI memanfaatkan menu video inspirasi dan bukti karya dari guru-guru lain. Sementara itu, dari fitur Mengajar guru-guru banyak memanfaatkan semua menu yang ada pada fitur ini.

Fitur Inspirasi dimanfaatkan oleh guru untuk meningkatkan kinerja mengajar terkait cara mengajar, gaya, serta teknik mengajar. Dari fitur ini guru-guru PAI dapat melihat praktik-praktik baik dalam pembelajaran berbasis kurikulum. Guru PAI banyak mengamati video-video ataupun karya-karya guru yang dibagikan oleh guru-guru lain. Dari hasil diskusi dengan guru-guru PAI baik dari SMAM 25 Pamulang maupun SMAM 2 Padang, diketahui bahwa video inspirasi ataupun bukti karya yang terkait dengan pembelajaran PAI sangat kurang. Namun, mereka dapat memanfaatkan video-video dan karya-karya yang ada sebagai bahan inspirasi dalam meningkatkan kemampuan dan kinerja mengajar mereka. Salah satu manfaat yang paling banyak mereka rasakan dari fitur Inspirasi ini adalah mereka banyak mendapat teknik-teknik atau metode-metode baru dalam mengajar.

Fitur Mengajar merupakan fitur yang paling banyak dimanfaatkan oleh guru PAI di kedua sekolah. Seperti yang disampaikan oleh guru PAI SMAM 25 Pamulang, “... *fitur mengajar merupakan fitur yang sering kami buka. Dari fitur ini kami banyak belajar dalam mengembangkan perangkat ajar. Walaupun untuk mata pelajaran PAI sangat kurang, namun contoh-contoh yang ada dapat membantu kami mengembangkan sendiri perangkat ajar sesuai kebutuhan kami*” (W/ GuruPAI/SMAM25Pamulang/3-10-2025).

Semua menu pada fitur ini dirasakan besar manfaatnya bagi guru PAI, terutama menu Perangkat Ajar. Dari menu ini guru-guru PAI mendapat referensi yang sangat bermanfaat bagi mereka untuk mengembangkan modul ajar ataupun bahan ajar yang akan mereka gunakan dalam pembelajaran PAI. Modul ajar yang tersedia di PMM saat ini belum memenuhi kebutuhan pengajaran PAI karena belum lengkap sesuai dengan topik-topik yang diperlukan. Selain itu, modul ajar yang tersedia yang sesuai dengan topik yang akan diajarkan kebanyakan belum sesuai juga dengan kurikulum sekolah. Kurikulum PAI di sekolah-sekolah Muhammadiyah, selain menggunakan kurikulum nasional,

juga ditambah dengan kurikulum perguruan Muhammadiyah yang dikenal dengan Agama Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab (Ismuba). Karena itu modul ajar yang ada di PMM dijadikan sebagai referensi oleh guru-guru PAI untuk mengembangkan modul ajarnya sendiri.

Begitu pun dengan bahan ajar. Buku ajar untuk mata pelajaran PAI cukup banyak tersedia di PMM yang dapat dimanfaatkan. Guru-guru PAI di kedua sekolah sudah mulai memanfaatkannya untuk menunjang kegiatan pembelajaran di kelas sebagai pendamping dari buku wajib yang dikeluarkan oleh Majelis Pendidikan Dasar, Menengah, dan Pendidikan Non-Formal Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Bahan ajar lainnya baik berupa video maupun non-video masih sangat terbatas sehingga belum dapat dimanfaatkan secara optimal di kedua sekolah tersebut. Walaupun contoh-contoh modul ajar dan bahan ajar untuk PAI masih sangat sedikit, guru-guru kedua sekolah ini dapat menggunakannya sebagai contoh bagi mereka dalam mengembangkan modul ajar dan bahan ajar mereka sendiri.

Ada satu manfaat lain yang dirasakan oleh guru-guru yang sebetulnya berada di luar fasilitas yang tersedia di PMM. Semua guru yang memanfaatkan PMM ini adalah guru yang mempunyai akun *belajar.id*. Semua guru yang mempunyai akun *belajar.id* otomatis mendapat fasilitas aplikasi Canva Premium. Dengan adanya fasilitas Canva ini guru-guru PAI dapat mengembangkan sendiri bahan-bahan ajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Guru-guru PAI di kedua sekolah sudah mulai memanfaatkan fasilitas Canva Premium ini untuk mengembangkan bahan ajar guna keperluan pembelajaran di kelas.

Terkait dengan komunitas, guru-guru PAI di kedua sekolah belum memanfaatkannya secara optimal. Mereka suka dengan materi yang dibagikan oleh guru-guru lain karena mereka merasa bahwa apa yang dibagikan dalam komunitas sangat bermanfaat. Namun, untuk turut serta berbagi mereka belum cukup percaya diri. Mereka merasa belum cukup memiliki pengetahuan dan

keterampilan yang dapat dibagikan kepada orang lain melalui PMM ini.

Kendala dalam Pemanfaatan PMM untuk Pembelajaran PAI dan Solusi untuk Peningkatan Pemanfaatannya

Walaupun baru memulai pemanfaatan PMM pada awal tahun ajaran 2023/2024, guru-guru PAI di SMAM 25 Pamulang dan SMAM 2 Padang sudah merasakan manfaat dari PMM ini bagi peningkatan kinerja pembelajaran ataupun pengembangan kompetensi mereka. Namun, ada beberapa kendala yang menghambat mereka dalam memanfaatkan PMM ini.

Kendala pertama adalah yang terkait dengan PMM itu sendiri. Guru-guru PAI di kedua sekolah merasakan kurangnya modul ajar, bahan ajar, ataupun buku yang terkait dengan mata pelajaran PAI. Seperti yang disampaikan oleh guru PAI SMAM 2 Padang "... kami belajar banyak dari PMM tentang cara mengajar, gaya dan teknik mengajar, serta manfaatnya untuk anak. Namun, materi-materi yang spesifik untuk mata pelajaran PAI sangat kurang pak"(W/GuruPAI/SMAM2Padang/2-10-2025). Kendala lain terkait dengan PMM ini adalah keinginan guru agar PMM tidak hanya digunakan untuk memfasilitasi guru, tetapi juga untuk memfasilitasi pembelajaran di kelas. Ada keinginan dari guru-guru agar PMM dapat dijadikan *one stop solution* dalam menunjang aktivitas mengajar mereka. Seperti yang disampaikan oleh guru PAI SMAM 25 Pamulang, "PMM hanya digunakan untuk meningkatkan kemampuan guru. Tidak bisa digunakan sebagai platform pembelajaran di kelas" (W/GuruPAI/SMAM25Pamulang/3-10-2025).

Guru-guru berharap dengan sekali *login*, selain dapat digunakan untuk keperluan pengembangan diri, PMM dapat dimanfaatkan untuk keperluan melayani siswa dalam pembelajaran PAI. Mereka berharap dalam PMM ini tersedia juga fasilitas sekolah maya untuk dapat mereka gunakan dalam pembelajaran. Mereka juga berharap bahwa PMM ini dapat terintegrasi

dengan Rumah Belajar sehingga mudah bagi mereka mengakses berbagai layanan pembelajaran yang sudah dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Kendala kedua terkait dengan pemahaman yang mendalam tentang PMM. Guru-guru PAI di kedua sekolah ini belum terdorong untuk menjelajahi seluruh fasilitas yang tersedia di PMM. Ini terjadi karena mereka baru dikenalkan dengan PMM dan belum merasa adanya kebutuhan untuk mendalamkannya. "*Kami baru dikenalkan dengan PMM ini sepintas Pak ketika mengikuti Pelatihan Implementasi Kurikulum. Kami dianjurkan untuk belajar mandiri melalui aplikasi PMM. Agak sulit bagi kami mempelajarinya dengan mendalam secara mandiri. Kami masih perlu pendampingan yang intensif,*" ungkap guru PAI SMAM 25 Pamulang (W/GuruPAI/SMAM25Pamulang/3-10-2025). Dengan alasan itu pula mereka belum tertarik untuk berbagi praktik baik mereka dengan guru-guru lain sesama guru PAI ataupun dengan guru-guru lain anggota komunitas dalam PMM. Untuk mengatasi kendala ini, pelatihan penyegaran tentang pemanfaatan PMM ataupun pendampingan kepada guru-guru perlu diintensifkan. Peran Duta Teknologi dan Kapten Belajar.id di wilayah masing-masing menjadi penting dalam memfasilitasi peningkatan pemahaman guru tentang PMM. Duta Teknologi dan Kapten Belajar.id adalah pemimpin komunitas pendidik berbasis akun belajar.id yang bertugas memberikan kontribusi, dan menyebarkan penggunaan platform teknologi berbasis e-pembelajaran dalam mendukung peran sebagai pendidik di daerah masing-masing (Tim Pusdatin, 2023). Dengan pelatihan dan pendampingan intensif ini diharapkan guru-guru dapat mengenal lebih mendalam tentang PMM ini dan lebih terdorong untuk memanfaatkannya, termasuk tertantang untuk mau berbagi dengan guru-guru lain dalam komunitas.

Kendala ketiga berkaitan dengan beban kerja guru yang cukup besar. Guru di kedua sekolah tersebut mempunyai beban kerja yang cukup besar. Mereka harus

melaksanakan tugas pengajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian yang memerlukan waktu dan tenaga yang cukup banyak. Belum lagi ada tugas-tugas tambahan yang harus diemban oleh guru untuk membantu tugas-tugas manajerial di sekolah. *“Karena keterbatasan waktu disebabkan banyaknya tugas-tugas rutin yang harus dikerjakan, kami belum bisa berbagi pengalaman dengan guru-guru lain ke dalam PMM,”* kata guru PAI SMAM 25 Pamulang (W/GuruPAI/SMAM25Pamulang/3-10-2025). Karena beban kerja yang ada, guru PAI di kedua sekolah belum terdorong untuk berbagi dengan guru lain di PMM. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian oleh Ambawani dkk. yang menyimpulkan bahwa masalah waktu dan beban kerja merupakan salah satu kendala dalam pemanfaatan PMM (Ambawani *et al.*, 2023). Untuk mengatasi kendala tersebut, perlu dipikirkan bentuk-bentuk insentif yang dapat diberikan kepada guru, khususnya yang berkaitan dengan kenaikan pangkat/jabatan fungsional guru.

Kendala lain adalah terkait dengan ketersediaan dan kualitas jaringan, terutama yang dirasakan oleh SMAM 2 Padang. Seperti yang diungkapkan guru PAI SMAM 2 Padang *“... kendala yang utama kami rasakan adalah paket saja yang terbatas padahal dalam platform itu menuntut adanya koneksi yang kuat karena guru perlu menonton video serta banyak tugas-tugasnya,”* (W/GuruPAI/SMAM2Padang/2-10-2025). Kendala ini dirasakan sangat menghambat keinginan guru-guru, khususnya guru PAI dalam memanfaatkan PMM secara optimal. Waktu tunggu yang lama ketika memasuki laman PMM membuat guru-guru enggan memanfaatkannya. Untuk mengatasi kendala ini, mungkin perlu ada kerja sama dengan penyedia jasa jaringan untuk dapat memfasilitasi pengadaan jaringan yang berkualitas di sekolah. Dengan tersedianya jaringan yang berkualitas, guru-guru akan lebih bersemangat untuk memanfaatkan PMM yang dapat berdampak pada peningkatan kompetensi dan kinerja pembelajaran, khususnya pembelajaran PAI di sekolah.

SIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa PMM mempunyai kontribusi yang besar dalam menunjang implementasi Kurikulum Merdeka. PMM merupakan platform pembelajaran digital yang memfasilitasi guru dengan berbagai fitur yang membantu guru mengembangkan dirinya untuk meningkatkan kinerja pembelajaran di kelas. PMM menyediakan fitur pengembangan diri untuk membantu guru mengembangkan dirinya secara mandiri melalui pelatihan mandiri, interaksi dengan komunitas, dan refleksi kompetensi. Melalui fitur Inspirasi guru-guru dapat menemukan praktik-praktik baik dari sesama guru melalui video inspirasi dan bukti karya. Selanjutnya, melalui fitur Mengajar guru-guru mendapat bahan-bahan yang sangat berharga untuk meningkatkan kemampuan mengajar melalui menu perangkat ajar, asesmen murid, dan CP/ATP.

Guru-guru PAI di SMAM 25 Pamulang dan SMAM 2 Padang pada skala tertentu sudah memanfaatkan PMM dengan baik. Guru-guru dapat memanfaatkan PMM ini karena, sebelum sekolah melaksanakan implementasi Kurikulum Merdeka, mereka sudah melalui pelatihan yang salah satu materinya adalah PMM. Selain pelatihan, guru-guru mendapat pendampingan dari pengawas sekolah untuk membimbing mereka dalam memanfaatkan PMM. Guru-guru PAI sudah memulai memanfaatkan PMM ini untuk meningkatkan kinerja pembelajaran mereka di kelas. Fitur yang agak kurang dimanfaatkan oleh guru PAI ataupun guru-guru lain adalah fitur Pengembangan Diri. Fitur ini memang mensyaratkan motivasi yang kuat bagi guru dalam mengikuti pelatihan. Belum lagi yang menyangkut menu komunitas yang mengharuskan mereka berbagi praktik-praktik baik yang mereka lakukan dengan guru-guru lain.

Memang ditemukan beberapa kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam memanfaatkan PMM ini. Kendala tersebut berkaitan dengan PMM sendiri, yaitu kurangnya fasilitas yang tersedia menyangkut pembelajaran PAI. Selain itu,

guru-guru PAI merasa PMM belum menjawab seluruh kebutuhan mereka berupa buku ajar dan bahan ajar yang sesuai dengan materi yang mereka ajarkan.

SARAN

Dalam rangka meningkatkan pemanfaatan PMM untuk keperluan peningkatan mutu pembelajaran PAI, beberapa hal perlu menjadi perhatian. Pertama, perlu dipertimbangkan memperkaya layanan PMM dengan mengintegrasikannya dengan berbagai platform belajar milik Kemendikbudristek seperti Rumah Belajar. Dengan demikian, dengan sekali *login* guru dapat memperoleh layanan yang lengkap dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran. Kedua, perlu ada pelatihan dan pendampingan yang intensif kepada guru dengan melibatkan semua pihak terkait seperti Duta Teknologi serta Kapten dan Ko-Kapten belajar.id. Pelatihan dan pendampingan ini akan meningkatkan kemampuan guru untuk menggali lebih dalam fasilitas PMM yang ada. Di sisi lain, pelatihan dan pendampingan intensif ini juga akan meningkatkan jumlah karya guru yang dapat dibagikan kepada guru lain melalui PMM. Yang terakhir, perlu dilakukan kerja sama dengan penyedia jasa internet untuk memfasilitasi penguatan jaringan internet di sekolah. Dengan fasilitas ini pemanfaatan berbagai platform teknologi yang disediakan oleh Kemendikbudristek akan lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambawani, C.S.L., Kusuma, T.M.M., Utama, dan Sumardjoko, B. (2023). Faktor Penyebab Rendahnya Akses Platform Merdeka Mengajar (PMM). *Journal of Education Research*, 4(4), 1880–1892.
- Andriani, W., Subandowo, M., Karyono, H., dan Gunawan, W. (2021). Learning Loss dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Corona. *SNASTEP: Pemberdayaan Teknologi Pembelajaran dalam Tatanan Multidisipliner di Era* 4.0, 484–501. <http://snastep.com/proceeding/index.php/snastep/index>.
- Anugrahana, A. (2020). *Hambatan, Solusi, dan Harapan: Pembelajaran Daring selama Masa Pandemi Covid-19 oleh Guru Sekolah Dasar*. 10(3), 282–289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>.
- Arifa, F.N. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dan Tantangannya. *Info Singkat*, XIV(9), 25–30.
- Arifin, R.S., Darmansyah, D.F., Ramadi, R., Alfariji, M.D., Dhaifullah, A.M., dan Wijaya, M.F. (2024). Workshop on the Implementation of Blended Learning in Instruction at Vocational Senior High School. *Jurnal Inovasi dan Pengembangan Hasil Pengabdian Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.61650/jip>.
- Arifin, R.S., dan Wihda, N.S. (2022). Online Learning for Islamic Education in the Insan Madani Integrated Islamic Junior Secondary School 8 Tangerang Selatan During the Covid-19 Pandemic: A Case Study. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 52–74.
- Arnes, A., Musparidi, M., dan Yusmanila, Y. (2023). Analisis Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar oleh Guru PPKn untuk Akselerasi Implementasi Kurikulum Merdeka. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 60–70. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4647>.
- BSKAP Kemendikbudristek. (2022). *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 025/H/KR/2022 tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Jalur Mandiri pada Tahun Ajaran 2022/2023 Tahap I* (hlm. 1–2466). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Budiarti, N.I. (2022). Merdeka Mengajar Platform as a Support for the Quality of Mathematics Learning in East Java. *Matematika dan Pembelajaran*, 10(1), 13–25. <https://doi.org/10.33477/>

- mp.v10i1.2858.
- Cetinkaya, L. (2017). The Impact of Whatsapp Use on Success in Education Process. *The International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 18(7). <https://doi.org/10.19173/irrodl.v18i7.3279>.
- Darnita, Y., Wibowo, S.H., Toyib, R., Muntahanah, M., dan Witriyono, H. (2022). Sosialisasi Platform Teknologi Informasi Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan di SMK Negeri 10 Bengkulu Utara. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 96–106. <https://doi.org/10.37478/abdika.v2i1.1710>.
- Ditjen PAUD Dikdasmen. (n.d.). *Data Sekolah*. Data Pokok Pendidikan. Diambil pada 19 Desember 2023 dari <https://dapo.kemdikbud.go.id/sp>.
- Donnelly, R., dan Patrinos, H.A. (2022). Learning Loss during Covid-19: An Early Systematic Review. Dalam *Prospects* (Vol. 51, Issue 4, hlm. 601–609). Springer Science and Business Media B.V. <https://doi.org/10.1007/s11125-021-09582-6>.
- Fadillah, H. (2023). Peran Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama pada Sekolah Binaan. *Jurnal Indopedia (Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan)*, 1(1).
- Indrayanti, W.M., Suci, K.W., Duhita, M., Prihartanti, N., dan Lestari, S. (2021). Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) bagi Guru Sekolah Dasar: Tantangan dan Hikmah. *Proceeding of Inter-Islamic University Conference on Psychology*, 1/6-6/6.
- Iqbal, M., Winanda, A., Sagala, D.H., Hasibuan, U.R.A., dan Wirahayu. (2023). Peran Guru dalam Kebijakan Merdeka Belajar dan Implementasinya terhadap Proses Pembelajaran di SMP Negeri 1 Pancur Batu. *Journal on Education*, 05(03).
- Kemendikbudristek. (2022a). *Apa Itu Platform Merdeka Mengajar?* <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/6090880411673-Apa-Itu-Platform-Merdeka-Mengajar->
- Kemendikbudristek. (2022b). *Buku Saku Platform Merdeka Mengajar*. https://drive.google.com/file/d/1hmEcflRkbSCR1Gi-IUxkfwOdShrX_LO_/view.
- Kemendikbudristek. (2022c). *Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*. https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan_20220711_121315_Fix%20Salinan%20JDIH_Kepmen%20Perubahan%2056%20Pemulihan%20Pembelajaran.pdf.
- Kemendikbudristek. (2022d). *Merdeka Mengajar Ruang Kolaborasi*. [https://pusatinformasi.kolaborasi.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/4813507899801-Tentang-Platform-Merdeka-Mengajar#:~:text=Platform%20Merdeka%20Mengajar%20adalah%20platform,Pembelajaran%20\(belajar.id\)](https://pusatinformasi.kolaborasi.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/4813507899801-Tentang-Platform-Merdeka-Mengajar#:~:text=Platform%20Merdeka%20Mengajar%20adalah%20platform,Pembelajaran%20(belajar.id)).
- Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 028/H/KR/2023 tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka pada Tahun Ajaran 2023/2024, 1 (2023).
- Miles, M.B., Huberman, A.M., dan Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Source Book* (3rd ed.). SAGE Publication.
- Muthmainnah, A., dan Rohmah, S. (2022). Learning Loss: Analisis Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1).
- Nissa, H., dan Jamalullail. (2023). Difusi Inovasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Melalui Pemanfaatan Bantuan Kuota Internet. *Jurnal Teknodik*, 27(1), 63–80. <https://jurnalteknodik.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalteknodik/article/view/994/525>.
- Nur, Z. (2022). Efektivitas Pembelajaran Pasca-Pandemi Covid-19 di MTs Negeri 1 Makassar. *Jurnal Educandum*, 8(1), 121–128.

- Pier, L., Hough, H.J., Christian, M., Book, N., Wilkenfeld, B., dan Miller, R. (25 Januari 2021). *COVID-19 and the Educational Equity Crisis: Evidence on Learning Loss from the CORE Data Collaborative*. Policy Analysis for California Education. <https://edpolicyinca.org/newsroom/covid-19-and-educational-equity-crisis>.
- Pusat Kurikulum dan Pembelajaran. (n.d.). *Kenali Kurikulum Merdeka, Tingkatkan Kualitas Pembelajaran*. Diambil pada 19 Desember 2023 dari <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/>.
- Sa'diyah, I.S., Oktavia, R., Bisyara, R.S., dan Badrudin. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Jenjang SMA. *Khazanah Multidisiplin*, 4(2), 348–362. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/kl>.
- Saptomo, W.L.Y., dan Rimawati, E. (2020). Path Analysis Technology Acceptance Model pada Penerapan *Blended Learning*. *Jurnal Sains dan Informatika*, 6(2), 130–138. <https://doi.org/10.34128/jsi.v6i2.235>.
- Sari, A.S.L., Pramesti, C., Suryanti, dan Suliana, R. (2022). Sosialisasi Platform Merdeka Mengajar sebagai Wadah Belajar dan Berkreasi Guru. *Jurnal Penamas Adi Buana*, 6(01), 63–72. <http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/penamas>.
- Setyawan, D., dan Syamsuryawati, S. (2023). Analisis Penggunaan Aplikasi Merdeka Mengajar terhadap Pemahaman Guru Terkait Implementasi Kurikulum Merdeka. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(3), 428–436. <https://doi.org/10.37478/jpm.v4i3.2917>.
- Tim Pusdatin. (2023). *Kemendikbudristek Bersama Komunitas Mendorong Pemanfaatan Teknologi dalam Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/03/kemendikbudristek-bersama-komunitas-mendorong-pemanfaatan-teknologi-dalam-kurikulum-merdeka>.
- Turiekeeva, A.J. (2021). The Importance of Distance Education. *Journal of Contemporary Issues in Business and Government*, 27(02), 1626–1633. <https://doi.org/10.47750/cibg.2021.27.02.171>.
- Yamin, M. (2022). *Blended Learning Model Pembelajaran Pasca-Pandemi. Sustainable: Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(2), 285–289. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v5i2.2762>.